

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Selanjutnya, untuk mendukung penelitian peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian. Sebagaimana namanya, pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran, penjelasan, serta validasi terkait fenomena yang sedang diteliti.²

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan terperinci tentang permasalahan yang dihadapi oleh ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus, dan memahami dinamika ketahanan psikologis (*hardiness*) yang mereka alami, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat ketahanan psikologis tersebut. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara mendalam kepada lima orang ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus sebagai informan utama. Dalam penerapan pendekatan ini, peneliti langsung terjun ke lapangan, berinteraksi dengan informan, dan menggali informasi mengenai permasalahan yang dihadapi, strategi yang digunakan dalam menghadapi tantangan, serta faktor-faktor yang memengaruhi ketahanan psikologis mereka. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan tahapan *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding* untuk menemukan tema-tema utama yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang utuh tentang kondisi psikologis ibu,

¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Jawa Timur: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 4.

² Muhammad Ramdhan. *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 7-8.

proses adaptasi, serta ketahanan yang mereka bangun dalam menjalani kehidupan bersama anak berkebutuhan khusus.

B. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu yang memberikan informasi tentang fenomena dan situasi sosial yang terjadi di lapangan. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode dimana informan dipilih berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.³ Teknik ini digunakan agar peneliti dapat memilih informan yang benar-benar memahami dan memiliki pengalaman langsung terkait dengan fenomena yang diteliti. Peneliti secara langsung mencari dan menentukan informan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, kemudian melakukan pendekatan dengan meminta kesediaan mereka untuk menjadi sumber informasi. Adapun kriteria informan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Informan Utama

- a. Ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus.
- b. Ibu yang bertempat tinggal di Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma.
- c. Ibu yang telah mengasuh anak berkebutuhan khusus selama minimal lima tahun.
- d. Ibu yang bersedia berpartisipasi dan memberikan informasi mendalam mengenai pengalamannya.
- e. Ibu yang bersedia dan terbuka untuk mendiskusikan topik-topik sensitif yang berkaitan dengan kebutuhan anak dan dinamika keluarga.

2. Informan Pendukung

- a. Keluarga atau tetangga ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bdanung: Alfabeta, 2016), hlm. 218-219.

- b. Berdomisili di Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma.
- c. Mengenal dan memiliki interaksi yang cukup dengan ibu dari anak berkebutuhan khusus.
- d. Bersedia memberikan informasi tambahan terkait kondisi sosial dan dukungan lingkungan sekitar.

Berdasarkan kriteria informan yang telah ditetapkan, sebanyak 10 informan dipilih, terdiri dari 5 informan utama dan 5 informan pendukung. Data lengkap mengenai informan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Data Informan Penelitian

No	Nama	Usia	Keterangan
1	MR	51	Informan Utama
2	RA	43	Informan Utama
3	SY	53	Informan Utama
4	AR	55	Informan Utama
5	YN	36	Informan Utama
6	ZR	45	Informan Pendukung
7	LA	62	Informan Pendukung
8	WY	25	Informan Pendukung
9	LR	29	Informan Pendukung
10	ES	40	Informan Pendukung

C. Lokasi dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa di Kecamatan Air Periukan terdapat cukup banyak ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus dengan berbagai jenis disabilitas. Fenomena tersebut menjadi menarik untuk diteliti karena menunjukkan adanya beragam dinamika dalam ketahanan psikologis ibu dalam menghadapi tantangan pengasuhan anak berkebutuhan khusus. Selain itu, ketersediaan informan yang sesuai dengan kriteria penelitian menjadi salah satu faktor utama pemilihan lokasi ini. Berdasarkan hasil observasi awal dan informasi dari aparat desa serta pihak terkait, peneliti memastikan bahwa informan yang memenuhi syarat dapat dijangkau dan bersedia memberikan data yang dibutuhkan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 17 Februari hingga 17 Maret 2025. Pada rentang waktu tersebut, peneliti

melakukan proses pengumpulan data terhadap lima informan utama dan informan pendukung yang telah dipilih.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui berbagai metode pengumpulan data yang dirancang khusus untuk memenuhi tujuan penelitian, yaitu wawancara.⁴ Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara mendalam kepada lima orang ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus di Kecamatan Air Periukan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman, perasaan, tantangan, serta cara ibu dalam membangun dan mempertahankan ketahanan psikologis mereka. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan informan pendukung, yang bertujuan untuk memperoleh informasi tambahan yang dapat memperkuat, melengkapi, serta memvalidasi data dari informan utama.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, melainkan diambil dari sumber yang sudah ada sebelumnya yang bersifat dokumentasi.⁵ Peneliti menggunakan data sekunder dengan melakukan pencarian literatur untuk menemukan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Data ini digunakan untuk memperkuat analisis dan mendukung temuan dari data primer yang meliputi, dokumentasi dan arsip, seperti data jumlah penyandang disabilitas dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Seluma, dan data dari pihak desa atau kecamatan. Serta literatur pendukung, seperti buku, jurnal, artikel, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan

⁴ Toha Anggoro et al., *Metode Penelitian* (Banten: Universitas Terbuka, 2012) hlm. 53.

⁵ Abdul Rahman et al., *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), hlm. 172.

ketahanan psikologis, pengasuhan anak berkebutuhan khusus, maupun teori-teori yang mendasari penelitian ini.

E. Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam sebuah studi atau penelitian, yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memenuhi standar yang ditetapkan dan relevan dengan tujuan penelitian.⁶ Adapun metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan mendapatkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pertukaran pandangan antara dua orang atau lebih mengenai topik tertentu, dan berfungsi untuk mengeksplorasi hasil interaksi dan menghasilkan pengetahuan yang mendalam mengenai situasi sosial yang diteliti.⁷ Wawancara dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.⁸

Peneliti menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur, di mana peneliti menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun, namun tetap memberikan keleluasaan bagi informan untuk menjelaskan lebih luas sesuai dengan pengalaman mereka. Proses wawancara dilakukan secara langsung (tatap muka) di rumah informan atau lokasi yang telah disepakati bersama. Wawancara berlangsung dalam rentang waktu 17 Februari hingga 17 Maret 2025. Setiap sesi wawancara berlangsung antara 30 menit hingga 35 menit, tergantung pada kondisi

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 224.

⁷ Abdul Rahman et al., *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), hlm. 175.

⁸ Zainuddin dan Aditya Wardhana, *Metode Penelitian* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023), hlm. 243-244.

dan kesiapan informan. Selama wawancara, peneliti menggunakan alat bantu berupa panduan pertanyaan, perekam suara (dengan persetujuan informan), serta buku catatan untuk mencatat poin-poin penting. Topik wawancara meliputi pengalaman merawat anak berkebutuhan khusus, tantangan yang dihadapi, cara menghadapi tekanan, serta faktor-faktor yang memengaruhi ketahanan psikologis ibu.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang mencakup catatan peristiwa masa lalu dalam berbagai bentuk seperti tulisan, gambar, dan karya monumental. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan merekam informasi mengenai berbagai kejadian masa lalu yang tersimpan dalam berbagai bentuk tertulis dan tercetak, seperti surat, jurnal pribadi, dan sumber informasi lainnya.⁹

Peneliti menggunakan metode ini karena membantu untuk mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian, mencakup berbagai sumber seperti buku-buku, laporan kegiatan yang berkaitan dengan informan penelitian, serta dokumentasi berupa foto, data, atau bukti dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Melalui dokumentasi ini, peneliti dapat memperkuat dan memperjelas temuan penelitian dengan mengakses berbagai informasi yang mendukung dan menggambarkan konteks yang lebih luas mengenai subjek yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah dan mengatur data secara sistematis untuk memperdalam pemahaman peneliti terhadap kasus yang

⁹ Endah Ratnaningtyas Marendah et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023), hlm. 33-34.

diteliti, serta menyajikan hasilnya kepada pihak lain. Terdapat tiga langkah untuk menganalisis data, yaitu sebagai berikut:¹⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyaringan data untuk memilih data yang paling relevan dan berfungsi untuk menggolongkan serta membuang data yang tidak terlalu penting. Saat mengumpulkan data, peneliti akan mengumpulkan semua informasi yang berkaitan dengan subjek penelitian, selanjutnya peneliti memilih data yang paling relevan sehingga dapat fokus pada informasi yang benar-benar mendukung tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan menyajikan data yang telah dikumpulkan sebelumnya dan sudah dianalisis. Seluruh proses penelitian bergantung pada bagaimana data disajikan. Data yang telah diperoleh oleh peneliti kemudian disusun dalam bentuk narasi atau kata-kata, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami konteks dan makna dari data yang diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dari analisis data yang dilakukan setelah seluruh data terkumpul dan semua proses analisis, baik reduksi maupun penyajian data, telah selesai. Pada tahap ini, peneliti mereview kembali seluruh data dan hasil analisis untuk menyusun kesimpulan dari penelitian. Proses ini memastikan bahwa kesimpulan yang diambil adalah hasil dari interpretasi yang mendalam terhadap data yang telah dianalisis secara sistematis.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian untuk memastikan validitas dan kredibilitas hasil penelitian, serta membuktikan bahwa penelitian kualitatif memenuhi standar ilmiah yang diperlukan. Teknik

¹⁰ Eko Murdyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), hlm. 78-83.

ini tidak hanya digunakan untuk membantah anggapan bahwa penelitian kualitatif kurang ilmiah, tetapi juga merupakan elemen tak terpisahkan dari metodologi penelitian kualitatif itu sendiri.¹¹ Oleh karena itu, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas, yang terdiri dari triangulasi teknik dan triangulasi sumber.¹²

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu wawancara dan dokumentasi terhadap sumber data yang sama. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan utama (ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus) dikonfirmasi atau diperkuat dengan data dari dokumentasi, seperti data jumlah penyandang disabilitas dari pihak desa, laporan dari BPS, atau dokumen lain yang relevan. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti pendukung untuk memastikan kebenaran informasi yang diperoleh dari wawancara.

Sedangkan, triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi dari berbagai informan, yaitu informan utama (lima orang ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus) dan informan pendukung, seperti orang tua, suami, anak dan tetangga yang mengetahui kondisi keluarga informan utama. Dengan membandingkan informasi dari dua kelompok sumber ini, peneliti dapat memastikan konsistensi dan kebenaran data yang diperoleh. Sehingga, triangulasi ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam dari berbagai sudut pandang, serta dapat memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dan dapat diuji kebenarannya melalui perbandingan antara berbagai sumber, sehingga hasil penelitian lebih valid dan terpercaya.

¹¹ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020), hlm. 146–147.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 241.